

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara di dalamnya terkandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, komite sekolah belum berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah hanya pada saat adanya bantuan pendidikan yang diberikan lebih berperan sebagai input (dana) dibandingkan dalam proses sehingga seringkali komite sekolah sebagai formalitas suatu satuan pendidikan.

Kemudian mengenai tujuan pendidikan agama Islam, Mahmud Yunus (1983:13) dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik anak, pemuda-pemudi dan juga orang dewasa yang menjadi harapan bangsa, supaya menjadi muslim yang sejati, teguh dalam keiman dan ketakwaan, dan semakin meningkat kualitas ke imanannya dalam mengabdikan dirinya kepada Allah, kepada bangsa dan negara serta tanah air, bahkan kepada sesama umat manusia.

Komite sekolah secara koordinatif juga diharapkan memberikan sumbangan berupa ide, pemikiran, tenaga, dan dana bahkan dorongan

spiritual demi kemajuan pembangunan sekolah secara fisik maupun non fisik. Oleh karenanya sekolah memberikan kesempatan, layanan dan kemudahan demi termujudnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga sekolah khususnya peserta didik itu sendiri.

Komite sekolah harus benar-benar menjalankan tugasnya tidak hanya mengelola keuangan sekolah tetapi juga sebagai penyambung komunikasi antara sekolah dengan wali siswa dan antara sekolah dengan masyarakat.

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-Undang tersebut telah ditindaklanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tanggal 2 April tentang dewan pendidikan dan komite sekolah (B. Uno Hamzah, 2007: 92)

Adapun tujuan komite sekolah yaitu 1). Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2). Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan 3). Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu disatuan pendidikan. (Hasbullah, 2006:89).

Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pembangunan nasional dan merupakan bagian integral dari peningkatan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh). Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu" pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih fokus lagi, setelah diamantkan dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". (E Mulyasa, 2006:31)

Permasalahan mutu pada suatu lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum berhasil merealisasikan mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan ini menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas.. (Muhaimin, 2005:201)

Menurut peneliti bahwa keberadaan komite sekolah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam di Indonesia. Beberapa kalangan masyarakat serta serta pakar dan pengamat pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, sekolah harus bisa membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah di setiap satuan pendidikan.

MA Rohmaniyyah Menur Mranggen merupakan salahsatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangkrit terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan tak terkecuali pendidikan agama Islam. Lembaga ini dalam menyikapi permasalahan tersebut tidaklah bekerja sendiri, namun mengikutsertakan pihak komite sekolah sebagai partner kerjanya. Langkah ini diambil karena pihak lembaga menyadari bahwa berfikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama.

Komite sekolah di MA Rohmaniyyah Menur menunjukkan kinerja yang baik dalam konteks madrasah aliyah, selama ini komite sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya yang diharapkan oleh Pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, penelitian dengan judul peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MA Rohmaniyyah Menur Mranggen Demak perlu diteliti.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Peran komite dalam meningkatkan mutu in put pendidikan belum maksimal
- 1.2.2. Peran komite dalam meningkatkan mutu proses pendidikan masih ada kendala
- 1.2.3. Peran komite dalam meningkatkan mutu out put pendidikan masih belum terserap ke universitas dan dunia kerja
- 1.2.4. Mutu pendidikan di MA Rohmaniyyah Menur Mranggen Demak masih rendah
- 1.2.5. Upaya komite sekolah dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu masih terkesan monoton.

- 1.2.6. Peserta didik kurang tertarik terhadap peran komite sebagai mediator dengan antara sekolah dengan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana
- 1.2.7. Komite bermusyawarah dengan wali murid dalam menentukan anggaran biaya kurang transparan.
- 1.2.8. Kegiatan belajar mengajar agar lebih kondusif, penyediaan sarana mendukung belum tercapai
- 1.2.9. Keterlibatan masyarakat dalam menyusun program kerja komite masih kurang.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.3.1. Peran komite sebagai *advisory agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.
- 1.3.2. Peran komite sebagai *supproting agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.
- 1.3.3. Peran komite sebagai *controlling agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.
- 1.3.4. Peran komite sebagai *eksekutif agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.

1.4. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai *advisory agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.
- 1.4.2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai *supproting agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.
- 1.4.3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai *controlling agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.
- 1.4.4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai *eksekutif agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup input, proses dan out put.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1.5.1. Memahami perencanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 1.5.2. Peranan komite sekolah dalam menyusun rencana program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 1.5.3. Memahami evaluasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Proses dan hasil penelitian ini dapat merupakan pengembangan penelitian komite sekolah yang mempunyai peran dan fungsi meningkatkan keikutsertaan masyarakat, khususnya peran dan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan kepada komite sekolah dalam rangka pembinaan terhadap komite sekolah berkaitan dengan perannya sebagai badan pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator di satuan pendidikan.
- b. Bahan masukan kepada kepala sekolah dalam rangka peningkatan fungsi manajemen berkaitan dengan kerjasamanya dengan komite sekolah.

1.6.3. Sebagai bahan bacaan khazanah perpustakaan S2 Magister Agama Islam.

